

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana bagi manusia untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun nonformal. Pendidikan yang berlangsung secara formal di lalui dengan cara belajar di institusi pendidikan formal yaitu mulai dari SD, SMP, dan terakhir SMA. Di dalam pendidikan formal terdapat proses belajar mengajar yang di lakukan oleh guru dengan siswa. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2010:2). Setiap usaha yang di lakukan akan mendatangkan hasil. Demikian juga dengan belajar, karena belajar merupakan proses dari sebuah usaha, tentu akan ada hasil dari usaha tersebut.

Kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah siswa menerima pengalaman dari proses belajarnya disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto 2013:5). Perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan merupakan manusia yang mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purwanto 2017: 54). Biasanya perubahan-perubahan tersebut

terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas, namun tidak menutup kemungkinan bahwa akan terjadi juga di luar proses belajar mengajar di kelas karena siswa merupakan makhluk sosial yang akan berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar siswa merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa (baik kognitif, afektif maupun psikomotoris) sebagai akibat dari adanya proses belajar yang dilakukan siswa tersebut. Setiap siswa harus memiliki hasil belajar yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Fungsi dari KKM adalah sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang di ikuti. Setiap kompetensi dasar (KD) dan indikator di tetapkan KKM yang harus di capai dan di kuasai oleh peserta didik. Apabila hal tersebut belum tercapai, peserta didik harus mengetahui KD-KD yang belum tuntas dan perlu perbaikan.

Setiap peserta didik harus memiliki hasil belajar yang memenuhi KKM agar peserta didik dapat di nyatakan mampu menguasai materi pelajaran yang telah di tetapkan. Peserta didik yang telah memenuhi KKM adalah peserta didik yang dapat menguasai kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang di tetapkan oleh tenaga pendidik. Tenaga pendidik haruslah menciptakan suasana belajar mengajar yang dapat membuat peserta didik aktif dan berfikir dalam menyelesaikan pembelajaran yang di berikan oleh tenaga pendidik. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta

didik agar belajar aktif dan berfikir dalam menyelesaikan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat bermakna dan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar yang memuaskan dapat di lihat dari tercapainya KKM. Guru sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum 2013 pembelajaran di terapkan dalam bentuk pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang bermakna. Tema yang di maksud adalah gagasan pokok atau pokok pikiran yang di jadikan pokok pembicaraan.

Berdasarkan analisis dokumen daftar nilai guru yang telah dilakukan oleh peneliti pada nilai ujian semester genap di kelas V SD Negeri 106844 Desa Pulau Gambar masih banyak nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada data tersebut di peroleh 19 orang siswa (76 %) di kelas memiliki hasil belajar yang rendah sedangkan hanya 6 orang siswa (24%) di kelas memiliki hasil belajar yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu nilai 70 dari seluruh siswa yang berjumlah 25 orang. Dari data tersebut dapat di lihat bahwa hasil belajar siswa di kelas rata-rata rendah.

Pada kenyataannya hasil belajar siswa di SD masih sangat memprihatinkan. Rendahnya hasil belajar siswa adalah bukti utama dari pembelajaran yang kurang maksimal. siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah yang kurang diminati, membosankan dan cenderung dianggap sulit oleh siswa karna

hanya guru yang menjadi pusat pembelajaran. Siswa menjadi lebih takut dalam menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapatnya sendiri karna guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab seputar materi yang di bahas. Padahal dalam kenyataannya pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Pengembangan keterampilan proses sangat menunjang dalam menggali pengetahuan siswa dari alam bebas. Guru seharusnya lebih melibatkan siswa kelingkungan sekitar dalam kegiatan proses pembelajaran agar siswa bebas dalam memecahkan masalah pada materi yang di ajarkan guru.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar dan peningkatan hasil belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu di karenakan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran di karenakan guru masih menggunakan metode ceramah yang kurang di minati, membosankan dan cenderung di anggap sulit oleh siswa karena hanya guru yang menjadi pusat pembelajaran karenakan guru kurang pandai dalam memilih model maupun metode pembelajaran sehingga guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab seputar pembelajaran.

Melihat kenyataan ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengoptimalkan aktivitas pembelajaran, yaitu dengan mendesain skenario pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pembelajaran yang bisa digunakan untuk menyelesaikan persoalan itu adalah dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah

(*Problem Solving*). Model *Problem Solving* merupakan suatu cara berpikir secara ilmiah untuk menemukan pemecahan dari suatu masalah. Henlie Murray, dkk, menjelaskan bahwa pembelajaran penyelesaian masalah merupakan salah satu dasar teoritis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (problem) sebagai isu utamanya (Huda 2014: 273).

Ada beberapa alasan mengapa model *Problem Solving* di anggap cocok untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang ditemukan ini, diantaranya: Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta dan diagram.

Dengan pemecahan masalah atau *Problem Solving* diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna, menarik dan memacu kreativitas bagi siswa karena pendekatan pemecahan masalah atau *Problem Solving* dapat di katakan sebagai muara dalam pembelajaran Tematik, sebab berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terlibat di dalamnya. Dengan penggunaan model *Problem Solving* siswa mampu mengikuti pembelajaran yang aktif dan berfikir kritis karena siswa sendiri lah yang akan memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang di berikan guru. Guru hanya akan melihat dan membimbing siswa. Pada model pembelajaran *Problem Solving* siswa akan di minta merumuskan hipotesis permasalahan, dan memecahkan masalah itu sendiri. Sehingga siswa akan lebih aktif bertanya jawab dan menyampaikan gagasan yang dia punya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan model *Problem Solving* pada pembelajaran Tematik. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Kelas V SD Negeri 106844 Desa Pulau Gambar T.A 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik.
2. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik.
3. Kegiatan pembelajaran lebih berpusat kepada guru.
4. Siswa tampak takut menjawab pertanyaan dari guru untuk mengemukakan pendapat
5. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini perlu di batasi karena keterbatasan waktu dan tenaga yang di miliki oleh peneliti, maka yang menjadi batasan masalah yang akan di teliti adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Tema Udara bersih bagi kesehatan Sub Tema Memelihara kesehatan organ pernafasan manusia dengan

Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* di Kelas V SD Negeri 106844 Desa Pulau Gambar”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar Siswa Kelas V meningkat melalui Penggunaan Model *Problem Solving* pada Tema Udara bersih bagi kesehatan Sub Tema Memelihara kesehatan organ pernafasan manusia di SD Negeri 106844 Desa Pulau Gambar T.A. 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: ”Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Udara bersih bagi kesehatan Sub Tema Memelihara kesehatan organ pernafasan manusia kelas V SD Negeri 106844 Desa Pulau Gambar T.A 2019/2020”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik Tema Udara bersih bagi kesehatan Sub Tema Organ Gerak Hewan

dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

2. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran tematik Tema Udara bersih bagi kesehatan Sub Tema Organ Gerak Hewan.

3. Bagi sekolah

- a. Sebagai bahan untuk menginformasikan kepada guru-guru tentang model pembelajaran *Problem Solving*.
- b. Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah baik dalam proses belajar mengajar maupun hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Problem Solving*.

4. Bagi peneliti

- a. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berfikir guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada saat proses belajar mengajar berlangsung.